

Analisis Permasalahan Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar (Secara Umum) Di SDN Susukan 06 Pagi Jakarta Timur

Azi Alam Sudrajat^{*1}, Aditya Tri Saputra², Rafli Rizky Tha-ariq Hartono³

Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka dan Jl. Tanah Merdeka No.20, RT.11/RW.2, Rambutan, Kec. Ciracas, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13830^{1,2,3}

*e-mail: adityatris03@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang permasalahan pembelajaran IPA SD pembelajaran IPA di Sekolah dasar (SD) merupakan aspek penting dalam pendidikan dasar untuk membentuk dasar pengetahuan ilmiah bagi peserta didik. Namun, terdapat beberapa permasalahan umum dalam pembelajaran IPA di SD yang harus diperhatikan. Permasalahan tersebut meliputi perubahan kurikulum, kurangnya pelatihan guru dalam memberikan materi IPA yang relevan, serta keterbatasan sumber daya dan teknologi. Selain itu, kurangnya sebuah motivasi peserta didik dalam mempelajari IPA juga menjadi hambatan dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan pembelajaran IPA di SD, di perlukan upaya untuk mengatasi permasalahan yang ada, seperti pelatihan guru, penggunaan mode, metode, strategi dan peningkatan akses terhadap sumber daya pendukung. Hal ini akan berkontribusi pada peningkatan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran IPA dan penanaman minat mereka dalam bidang ilmiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus deskriptif-kasus tunggal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat, alternatif pemecahan masalah, serta peran guru dalam permasalahan pembelajaran IPA di SDN Susukan 06 Pagi Jakarta Timur.

Kata kunci : Pembelajaran IPA SD; Sekolah Dasar; Kurikulum

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the problems of elementary science learning, science learning in elementary schools (SD) is an important aspect in basic education to form the basis of scientific knowledge for students. However, there are some common problems in science learning in elementary schools that must be considered. These problems include curriculum changes, lack of teacher training in providing relevant science materials, and limited resources and technology. In addition, the lack of motivation of students in learning science is also an obstacle in learning. To improve science learning in elementary schools, efforts are needed to overcome existing problems, such as teacher training, the use of modes, methods, strategies and increased access to supporting resources. This will contribute to increasing students' understanding of science learning and instilling their interest in the scientific field. This research uses a qualitative approach with a single descriptive-case case study research type. The results of this study show that there are supporting and inhibiting factors, alternative problem solving, and the role of teachers in science learning problems at SDN Susukan 06 Pagi East Jakarta.

Keywords : Elementary Science Learning; Primary school; Curriculum

PENDAHULUAN

Perubahan paradigma pendidikan dengan berkembangnya zaman dan tuntutan global, pendidikan di Indonesia perlu mengikuti perubahan paradigma pendidikan yang lebih berorientasi pada pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 mengusung pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa diajak aktif dalam proses pembelajaran dan guru berperan sebagai fasilitator. Pembelajaran IPA di SD bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan ilmiah siswa (Agustiana, 2017). Dengan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013, siswa akan diberikan kesempatan untuk mengembangkan berbagai kompetensi, seperti keterampilan berpikir kritis, keterampilan berkomunikasi, keterampilan bekerja sama, dan keterampilan pemecahan masalah (Angga *et al.*, 2022).

Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 menekankan pentingnya integrasi antara pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran IPA, siswa tidak hanya akan mempelajari konsep-konsep ilmiah, tetapi juga diajak untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata melalui pembelajaran berbasis proyek atau eksperimen. Melalui Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013, pembelajaran IPA di SD diharapkan menjadi lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Materi pembelajaran akan dikaitkan dengan konteks nyata dan masalah-masalah yang ada di sekitar siswa, sehingga siswa dapat melihat relevansi dan

manfaat dari pembelajaran IPA dalam kehidupan mereka (Faradilla Intan Sari, Dadang Sunedar and Dadang Anshori, 2022).

Implementasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPA di SD merupakan langkah awal dalam mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Firdaus *et al.*, 2022). Dengan memperoleh pemahaman dan keterampilan ilmiah sejak dini, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan di pendidikan menengah dan tinggi, serta masa depan yang semakin global dan berubah dengan cepat.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian

Meneliti permasalahan pembelajaran IPA di Sekolah dasar (SD) untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus deskriptif-kasus tunggal (Assyakurrohim *et al.*, 2022). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat, alternatif pemecahan masalah, serta peran guru dalam permasalahan pembelajaran IPA di SDN Susukan 06 Pagi Jakarta Timur.

Populasi dan sampel

Penelitian ini memiliki populasi yakni peserta didik di sekolah dasar negeri susukan 06 pagi jakarta timur, dan memiliki Sampel yakni memilih kelas 4 SDN susukan 06 pagi jakarta timur.

Prosedur penelitian

- Mendapatkan izin dari pihak dosen dan sekolah sebelum memulai penelitian/observasi.
- Melakukan wawancara terhadap guru kelas 4 SDN susukan 06 pagi jakarta timur.
- Melakukan pembuktian dengan dokumentasi terhadap kepala sekolah dan guru kelas 4.

Analisis data

- Melakukan survei kepada guru kelas 4 di SD untuk memahami perspektif atau pandangan beliau tentang permasalahan dalam pengajaran dan faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi hasil belajar.
- Menganalisis faktor-faktor pendukung yang mungkin memengaruhi pembelajaran IPA di SD, seperti kekurangan peralatan, buku teks yang kurang memadai, faktor lingkungan, dan motivasi belajar.
- Mengidentifikasi solusi setelah data dianalisis identifikasi permasalahan utama dan cari solusi yang sesuai dan tepat, seperti perubahan dalam metode pengajaran, pelatihan guru, perbaikan fasilitas atau peran orang tua dan guru dalam mendukung motivasi belajar IPA. serta mengimplementasikan tindakan perbaikan yang telah diidentifikasi dan monitor hasilnya secara berkala.

Interprestasi hasil

Menyimpulkan dan menginterpretasikan permasalahan pembelajaran IPA di sekolah dasar (SD). Menghubungkan hasil analisis/penelitian dapat di cek dari keabsahannya melalui pemeriksaan triangulasi, pengecekan keanggotaan, kecukupan referensial, dan perpanjangan keikutsertaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dapat menampilkan data-data berupa tabel maupun gambar. Hasil harus didukung oleh referensi terkait ataupun dapat membandingkan dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN Susukan 06 Pagi jakarta timur, ada beberapa data yang terkumpul dari instrumen wawancara, berikut merupakan lembar instrumen wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV SDN Susukan 06 pagi jakarta timur.

Tabel 1. hasil wawancara guru kelas IV SDN Susukan 06 pagi jakarta timur

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kurikulum apa yang sekarang digunakan oleh sekolah? Apakah ada perubahan yang terjadi pada kurikulum sebelumnya?	Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum merdeka, yang dimana kurikulum tersebut dikembangkan dianjurkan dari pemerintah yang harus digunakan kedalam kurikulum pembelajaran di sekolah. Sebelumnya narasumber menggunakan kurtilas yang dimana beliau merasakan perubahan yang ada pada kurikulum pembelajaran

		saat ini, karena nyata nya beliau merasakan tuntutan yang ada pada abad saat ini
2	apakah ada fleksibilitas yang lebih besar dalam Kurikulum Merdeka untuk mengatasi permasalahan khusus dalam pembelajaran IPA di SD ?	Pada masalah fleksibilitas pada kurikulum merdeka ini sangat jelas yang dimana pada pembelajaran semua nya sangat saling mempengaruhi, karena makna pada kurikulum merdeka tersebut adalah menekan kan pada guru untuk memilih metode cara pendekatan yang tepat untuk proses pembelajaran yang mudah untuk dipahami siswa. Bapak Antoro, S.Pd menyatakan bahwa hal tersebut adalah merdeka dalam mengajar dan belajar. Untuk siswa dalam merdeka belajar tersebut adalah fokus terhadap siswa yang dimana belajar sesuai dengan keinginan siswa, yang dimana untuk siswa lebih semangat dalam pembelajaran tersebut yang dimana menjadi berfokus pada siswa dalam pembelajaran.
3	Model/metode/strategi pembelajaran apa yang bapak gunakan dalam pembelajaran di kelas pada pembelajaran IPA	dalam pembelajaran IPA biasanya menggunakan model PJBL, Metode diskusi dan pendekatan saintifik, proses belajar mengajar dilakukan dengan cara duduk berkelompok
4	dalam proses pembelajaran IPA di kelas apakah ada kelemahan atau permasalahan yang bapak alami ?	Kelemahan dalam pembelajaran IPA yang dimana ada siswa terlambat dalam menguasai materi, sehingga guru harus memberikan pemahaman khusus pada siswa yang tertinggal tersebut.
5	untuk menghadapi siswa yang sulit dalam memahami materi dan jenuh pada pembelajaran ipa, solusi apa yang bapak berikan?	solusi dalam hal tersebut yaitu dengan selalu menggunakan model pembelajaran yang tepat dan menarik, serta selalu memberikan motivasi agar minat belajar peserta didik meningkat sehingga mampu memenuhi tujuan pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.
6	Apakah ada tantangan khusus dalam menerapkan Kurikulum merdeka dari pada kurikulum 2013 dalam	ada, tantangannya pada kurikulum merdeka ini adalah dimana seorang guru tidak bisa memanfaatkan teknologi yang

	pembelajaran IPA di SD?	ada, maka dari itu kita guru-guru dituntut untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran, sedangkan pada kurikulum 2013 guru tidak ditekankan dalam menggunakan teknologi.
7	Bagaimana peran guru atas perubahan dalam menyesuaikan/mengadaptasi pengajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 dan pendekatan kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPA?	Untuk perubahan tidak ada masalah yang dimana guru harus menguasai teknologi yang dimana guru harus siap karena kurikulum tersebut sudah di sosialisasikan yang menjelaskan dimana harus menekankan teknologi pada kurikulum merdeka
8	bagaimana cara bapak untuk menilai/mengevaluasi setelah pembelajaran ipa?	saya menggunakan beberapa penilaian digunakan dalam pembelajaran yaitu dilakukan pengamatan pada peserta didik yang dimana guru mengamati peserta didik dalam diskusi untuk memahami tersebut. setelah itu menggunakan penilaian test atau non test dimana untuk mengetahui kognitif pada anak untuk memberikan evaluasi pada anak agar meningkatkan belajar peserta didik, agar siswa memiliki penguatan pengetahuan, keterampilan dan penguatan sikap dalam pembelajaran.

Pembahasan

Dalam konteks perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia, transisi dari Kurikulum 2013 (Kurtilas) ke Kurikulum Merdeka menunjukkan evolusi yang signifikan dalam paradigma pendidikan. Kurikulum Merdeka muncul sebagai respons terhadap tuntutan zaman yang terus berubah, menawarkan pendekatan yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa serta perkembangan teknologi (Valenda, 2023). Perubahan ini tidak hanya bersifat administratif tetapi juga mengubah landasan pendekatan dalam proses pembelajaran.

Salah satu aspek yang menonjol dalam Kurikulum Merdeka adalah fleksibilitasnya yang lebih besar, terutama dalam konteks pembelajaran IPA di tingkat Sekolah Dasar (Lestari and Rahmawati, 2022). Guru diberikan kewenangan lebih dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa mereka. Model pembelajaran seperti Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Luar (PJBL), pendekatan saintifik, dan diskusi kelompok menjadi sarana untuk mengaktifkan keterlibatan siswa dalam proses belajar-mengajar.

Namun, bersamaan dengan kelebihan tersebut, ada tantangan yang muncul dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Salah satunya adalah adopsi teknologi dalam pembelajaran. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya penggunaan teknologi sebagai bagian integral dari pembelajaran, yang menandai perbedaan signifikan dengan pendekatan sebelumnya (Manalu *et al.*, 2022). Guru harus beradaptasi dengan teknologi untuk menyajikan materi secara lebih dinamis dan menarik, serta mengintegrasikan alat teknologi ini dalam setiap aspek pembelajaran.

Peran guru menjadi sangat vital dalam proses adaptasi ini. Guru harus memahami bahwa perubahan kurikulum bukan hanya tentang mengikuti arus perubahan administratif, tetapi juga tentang memahami inti dari setiap perubahan tersebut dan mengintegrasikan hal itu ke dalam praktik pengajaran sehari-hari. Guru juga harus berperan dalam menyeimbangkan kebebasan pembelajaran yang diberikan oleh Kurikulum Merdeka dengan pengawasan serta panduan yang dibutuhkan oleh siswa untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif (Arviansyah and Shagena, 2022).

Selain itu, dalam mengevaluasi pembelajaran IPA, guru menggunakan berbagai metode yang melibatkan pengamatan langsung, tes, serta penilaian non-tes untuk melacak dan mengevaluasi kemajuan siswa. Hal ini bertujuan untuk memberikan umpan balik yang mendukung perkembangan kognitif, keterampilan, dan sikap siswa.

Penerapan Kurikulum Merdeka di Indonesia menekankan pentingnya kemandirian siswa dalam pembelajaran, fleksibilitas bagi guru dalam menyajikan materi, dan integrasi teknologi sebagai alat bantu pembelajaran. Inilah yang membutuhkan peran guru yang aktif, kreatif, dan adaptif dalam menyesuaikan praktik pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan kurikulum yang berkembang (Sobri *et al.*, 2023).

SIMPULAN

Dari diskusi mengenai transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di tingkat Sekolah Dasar, dapat disimpulkan bahwa perubahan kurikulum merupakan respons terhadap tuntutan zaman yang terus berkembang. Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan yang lebih adaptif, memberikan fleksibilitas bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta menekankan penggunaan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran.

Fleksibilitas ini memungkinkan penerapan model pembelajaran yang beragam seperti Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Luar (PJBL), pendekatan saintifik, dan diskusi kelompok untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Namun, tantangan utama yang muncul adalah adopsi teknologi dalam pembelajaran, di mana guru perlu beradaptasi dan memanfaatkan teknologi sebagai bagian integral dari proses pembelajaran.

Peran guru menjadi krusial dalam kesuksesan penerapan Kurikulum Merdeka, dimana mereka harus aktif berperan dalam menyesuaikan metode pengajaran, memahami kebutuhan siswa, serta mengintegrasikan teknologi dengan baik dalam proses pembelajaran. Evaluasi yang komprehensif juga menjadi bagian penting dalam mengevaluasi kemajuan siswa.

Kesimpulannya, penerapan Kurikulum Merdeka menekankan pada kemandirian siswa, fleksibilitas bagi guru, serta integrasi teknologi dalam pembelajaran. Dalam hal ini, peran guru menjadi kunci dalam menghadapi tantangan dan memastikan bahwa setiap perubahan kurikulum diimplementasikan secara efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, I.G.A.T. (2017) 'IBM UNTUK GURU IPA SD DI KECAMATAN BANJAR, KABUPATEN BULELENG-BALI', *JURNAL WIDYA LAKSANA*, 1(1). Available at: <https://doi.org/10.23887/jwl.v1i1.9117>.
- Angga, A. *et al.* (2022) 'Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut', *Jurnal Basicedu*, 6(4). Available at: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>.
- Arviansyah, M.R. and Shagena, A. (2022) 'Efektivitas Dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar', *Lentera*, 17(1).
- Assyakurrohim, D. *et al.* (2022) 'Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(01). Available at: <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.
- Faradilla Intan Sari, Dadang Sunedar and Dadang Anshori (2022) 'Analisa Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka', *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5(1).
- Firdaus, H. *et al.* (2022) 'Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka', *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4).
- Lestari, H. and Rahmawati, I. (2022) 'Pendidikan Pembangunan Berkelanjutan Dimensi Pelestarian Lingkungan Melalui Model Pembelajaran RADEC Pada Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar', *JURNAL KAJIAN ISLAM MODERN*, 8(1). Available at: <https://doi.org/10.56406/jurnalkajianislammodern.v8i1.64>.
- Manalu, J. *et al.* (2022) 'Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar', *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Sobri, M. *et al.* (2023) 'Penerapan kurikulum merdeka sd/mi di indonesia', *Journal of Development and Reseach in Education*, 3(2).
- Valenda, O.Y. (2023) 'Meta Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak', *Proceedings Series of Educational Studies Prosiding Seminar Nasional "Peran Manajemen Pendidikan Untuk Menyiapkan Sekolah Unggul Era Learning Society 5.0" Departemen Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan [Preprint]*.